

## Program Pelatihan Vokasional Bagi Korban Penyalahgunaan Napza di Sentra Baturraden

Hanismara Imandani Tsaqif, Aam Muharam, Ella Nurlela

<sup>a</sup> Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

---

### Keywords:

Program, Victims of Drug Abuse, Vocational Training.

### Corresponding Author:

Hanismara Imandani Tsaqif  
Politeknik Kesejahteraan  
Sosial Bandung  
hanismaraimandanitsaqif@gmail.com

**Abstract:** Vocational training is a service system available in Social Welfare Institutions (LKS) and Centers that play an important role in increasing individual capabilities such as aspects of independence, interests and talents, and skills. For victims of drug abuse. On the other hand, vocational training is a means for victims of drug abuse who are in LKS and Sentra to learn about social skills in society. This research uses a qualitative approach with interview methods and purposive sampling techniques. The purpose of this research is to find out the vocational training program on aspects of independence, interests and talents, and skills of victims of drug abuse who are in Sentra Satria Baturraden. Vocational training for victims of drug abuse showed good results. The aspects of independence, interests and talents, and skills in victims of drug abuse are well honed. However, the interest and talent aspects still need to be maximized, so that victims of drug abuse can recover and live their lives as before. Therefore, the program in the proposed research to maximize the interests and talents of beneficiaries is Development of Skills Program for Interest and Talent Aspects through Service Partners of Sentra Satria Baturraden with the aim of increasing business and employment opportunities and providing reinforcement for self-restraint or abstinence with assertive behavior and maximizing interests and talents.

**Abstrak:** Pelatihan vokasional merupakan suatu sistem pelayanan yang tersedia didalam Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) maupun Sentra yang memegang peranan penting dalam peningkatan kapasitas diri individu seperti aspek kemandirian, minat dan bakat, dan keterampilan. Bagi korban penyalahgunaan napza. Disisi lain, pelatihan vokasional menjadi sarana bagi korban penyalahgunaan napza yang berada di dalam LKS maupun Sentra untuk belajar tentang keterampilan sosial dalam bermasyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan teknik purposive sampling. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program pelatihan vokasional terhadap aspek kemandirian, minat dan bakat, dan keterampilan korban penyalahgunaan napza yang berada di Sentra Satria Baturraden. Pelatihan vokasional yang dilaksanakan bagi korban penyalahgunaan napza menunjukkan hasil yang cukup baik. Aspek kemandirian, minat dan bakat, dan keterampilan didalam diri korban penyalahgunaan napza terasah dengan baik. Namun, aspek minat dan bakat masih perlu dimaksimalkan kembali, agar korban penyalahgunaan napza dapat pulih dan menjalani kehidupan seperti sediakala. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan program guna memaksimalkan minat dan bakat penerima manfaat yaitu Pengembangan Program Keterampilan Aspek Minat dan Bakat Melalui Mitra Pelayanan Sentra Satria Baturraden di Sentra Satria Baturraden dengan tujuan menambah peluang usaha dan bekerja serta memberikan penguatan untuk menahan diri atau abstinence dengan perilaku asertif serta memaksimalkan minat dan bakat.

---

## PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) di Indonesia merupakan permasalahan sosial yang serius. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN)

tahun 2021, jumlah pengguna narkoba di Indonesia terus meningkat, dengan rentang usia 15-64 tahun yang berisiko terhadap penyalahgunaan zat mencapai lebih dari 187 juta jiwa. Penyalahgunaan NAPZA tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental individu, tetapi juga menyebabkan berbagai permasalahan sosial, seperti putus sekolah, pengangguran, tindakan kriminal, serta kesulitan dalam beradaptasi kembali ke masyarakat. Dalam banyak kasus, korban penyalahgunaan NAPZA mengalami degradasi fungsi sosial, kehilangan keterampilan kerja, dan kesulitan mendapatkan peluang ekonomi yang layak setelah menjalani rehabilitasi. Oleh karena itu, program rehabilitasi tidak hanya harus berfokus pada pemulihan fisik dan mental, tetapi juga pada penguatan keterampilan agar mereka dapat kembali berfungsi secara mandiri di masyarakat.

Sebagai bentuk upaya pemulihan dan reintegrasi sosial bagi korban penyalahgunaan NAPZA, Kementerian Sosial Republik Indonesia menyelenggarakan berbagai program rehabilitasi sosial, salah satunya adalah program pelatihan vokasional. Program ini bertujuan untuk membekali penerima manfaat dengan keterampilan yang dapat digunakan untuk mencari nafkah secara mandiri. Sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 9 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial bagi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya, pelatihan vokasional merupakan bagian dari proses rehabilitasi sosial yang berfungsi untuk meningkatkan kemandirian individu serta membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan minat dan potensi masing-masing. Selain itu, pelatihan ini juga menjadi sarana bagi penerima manfaat untuk belajar keterampilan sosial yang mendukung keberfungsian mereka di lingkungan kerja maupun masyarakat.

Pelatihan vokasional memiliki tujuan utama untuk membekali individu dengan keahlian praktis yang dapat digunakan untuk mendapatkan pekerjaan atau membuka usaha mandiri. Menurut Sudira (2015), pelatihan vokasional setidaknya memiliki empat tujuan utama, yaitu: (1) memberikan wawasan tentang pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki; (2) membekali individu dengan keahlian yang relevan dengan dunia kerja; (3) membantu individu dalam mengembangkan keterampilan secara berkelanjutan agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan; serta (4) mempersiapkan individu agar dapat beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam dunia kerja. Dalam konteks korban penyalahgunaan NAPZA, pelatihan vokasional menjadi langkah penting dalam mengurangi risiko mereka untuk kembali ke lingkungan yang negatif serta meningkatkan peluang mereka untuk hidup mandiri tanpa ketergantungan pada bantuan pihak lain.

Namun, dalam implementasinya, pelatihan vokasional di berbagai Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) maupun Sentra masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya penyesuaian antara program pelatihan yang disediakan dengan

minat dan bakat penerima manfaat. Banyak dari mereka harus mengikuti pelatihan yang telah ditentukan oleh lembaga tanpa mempertimbangkan preferensi dan potensi individu. Akibatnya, motivasi mereka dalam mengikuti pelatihan menjadi rendah, sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal. Beberapa peserta hanya mengikuti program ini sebagai bentuk kewajiban dalam rehabilitasi, bukan sebagai kesempatan untuk benar-benar mengembangkan keterampilan mereka. Jika tidak ada penyesuaian yang tepat, tujuan utama dari program ini, yaitu meningkatkan kemandirian dan keberfungsian sosial penerima manfaat, tidak akan tercapai secara optimal.

Salah satu institusi yang menyelenggarakan program pelatihan vokasional bagi korban penyalahgunaan NAPZA adalah Sentra Satria Baturraden, yang berlokasi di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sentra ini merupakan unit pelaksana teknis Kementerian Sosial yang memberikan layanan rehabilitasi sosial bagi berbagai kelompok rentan, termasuk korban penyalahgunaan NAPZA. Pada tahun 2023, Sentra Satria Baturraden memiliki 10 penerima manfaat dengan layanan residensial yang mengikuti program pelatihan vokasional. Pelatihan yang disediakan meliputi berbagai bidang keterampilan, seperti tata boga, otomotif, barbershop, dan desain grafis. Program ini dirancang agar penerima manfaat dapat mengembangkan keterampilan yang dapat digunakan untuk mencari pekerjaan atau membuka usaha setelah mereka menyelesaikan masa rehabilitasi.

Meskipun program ini memiliki potensi besar dalam membantu korban penyalahgunaan NAPZA, beberapa aspek masih perlu dievaluasi agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah bagaimana program pelatihan ini dapat benar-benar membantu penerima manfaat dalam aspek kemandirian, keterampilan, serta pengembangan minat dan bakat mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh program pelatihan vokasional terhadap kemandirian, keterampilan, serta minat dan bakat penerima manfaat di Sentra Satria Baturraden. Dengan memahami bagaimana program ini berjalan serta kendala yang dihadapi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk pengembangan pelatihan vokasional yang lebih efektif dan relevan bagi kebutuhan penerima manfaat.

## **METODE**

Metode yang peneliti gunakan menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Peneliti menggunakan metode

deskriptif guna memperoleh gambaran pogram pelatihan vokasional bagi korban penyalahgunaan napza di Sentra Satria Baturraden.

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Sentra Satria Baturraden yang berlokasi di Jalan Raya Barat, Dusun I Karang Dule, Kelurahan Ketenger, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.pada Febuari hingga Juli 2023.

#### **B. Metode Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data di dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain :

##### 1. Wawancara (interview)

Peneliti menggunakan wawancara sebagai pengumpulan data primer. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada seluruh responden. Wawancara dipilih oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan informasi yang aktual dan faktual sesuai kondisi yang ada di lapangan Peneliti menggunakan skenario lapangan guna mempermudah dalam melakukan wawancara dan agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sehingga informasi yang didapatkan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini serta informasi yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

##### 2. Observasi

Peneliti menggunakan observasi untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Peneliti menggunakan observasi sebagai alat untuk memperkuat informasi karena didalam melakukan observasi tidak terikat oleh waktu, data, ataupun objek tertentu. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan secara langsung, mencakup lingkungan sekitar dan kegiatan penerima manfaat, baik kegiatan sehari-hari maupun pada saat kegiatan pelatihan vokasional berlangsung.

##### 3. Studi dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi guna memperoleh gambaran lokasi penelitian, catatan pekerja sosial, dan kegiatan peerima manfaat. Peneliti melakukan dokumentasi kegiatan yang diikuti penerima manfaat dan pada saat penerima manfaat melakukan kegiatan vokasional. Peneliti berkordinasi tentang hal-hal yang dibutuhkan guna melengkapi informasi yang akan dicantumkan didalam penelitian.

#### **C. Metode Analisis Data**

Peneliti melakukan analisis data secara terus menerussehingga data yang diperoleh benar-benar tuntas dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti mendapatkan hasil data dari pernyataan informan dan diperkuat dengan hasil pengamatan atau observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

#### 2. Reduksi Data

Peneliti merangkum, memilah dan memilih hasil informasi yang telah didapatkan dari proses wawancara dan obeservasi, serta sumber data sekunder, yang kemudian peneliti kelompokkan menjadi aspek dan sub aspek.

#### 3. Penyajian Data

Peneliti melakukan penyajian data berupa teks yang bersifat naratif dan tabel untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan aspek beserta sub aspek mengenai pengaruh program pelatihan vokasional. Tabel hasil penelitian disajikan berdasarkan pada aspek dan sub aspek, dengan tujuan untuk meringkas dan memudahkan pembaca dalam memahami garis besar dari hasil penelitian.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan peneliti dapat berubah apabila ada data tambahan yang ditemukan dan peneliti melakukan triangulasi data didukung oleh hasil observasi dan studi dokumentasi yang telah dilakukan sehingga kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian mengungkapkan bahwa pelatihan vokasional di Sentra Satria Baturraden berhasil membantu penerima manfaat dalam membangun kemandirian, baik secara emosional maupun fungsional. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, bertanggung jawab atas keputusan mereka, dan mengelola waktu dengan lebih baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar penerima manfaat mampu beradaptasi dengan rutinitas yang ditetapkan selama pelatihan.

Aspek kemandirian tidak hanya terlihat dalam kegiatan harian, tetapi juga dalam pola pikir peserta yang menjadi lebih positif. Banyak dari mereka yang sebelumnya merasa terisolasi atau tidak percaya diri kini memiliki pandangan hidup yang lebih optimis. Peneliti menemukan bahwa penerima manfaat yang terlibat dalam pelatihan memiliki kedisiplinan yang lebih baik, terlihat dari kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.

Program pelatihan melibatkan berbagai bidang keterampilan, termasuk tata boga, otomotif, barbershop, dan desain grafis. Hasilnya, penerima manfaat tidak hanya memperoleh

keterampilan teknis tetapi juga belajar bagaimana menghasilkan produk yang sesuai standar pasar. Misalnya, peserta pelatihan tata boga dapat membuat makanan yang layak dijual, sementara peserta pelatihan desain grafis menghasilkan karya kreatif yang dapat dipasarkan.

Setelah menyelesaikan program, beberapa eks penerima manfaat telah berhasil mempraktikkan keterampilan mereka untuk mendapatkan penghasilan. Salah satu contohnya adalah peserta yang membuka usaha barbershop di kampung halamannya. Pelatihan ini tidak hanya memberikan bekal keterampilan teknis tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi dunia kerja.

Penerima manfaat yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan perkembangan signifikan, baik dalam aspek keterampilan maupun soft skills. Misalnya, peserta dengan minat yang kuat pada otomotif lebih antusias selama pelatihan, menyelesaikan tugas dengan baik, dan bahkan memberikan kontribusi dalam bentuk ide untuk perbaikan program. Hal ini membuktikan bahwa motivasi menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan pelatihan vokasional.

Namun, penelitian juga mengungkapkan tantangan terkait kesesuaian pelatihan dengan minat dan bakat penerima manfaat. Beberapa peserta merasa bahwa bidang pelatihan yang ditawarkan tidak relevan dengan potensi mereka. Akibatnya, mereka kurang antusias untuk berpartisipasi penuh, yang berdampak pada hasil akhir program. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan diversifikasi program pelatihan. Meskipun pelatihan berupaya mengembangkan minat dan bakat peserta, masih ada penerima manfaat yang merasa tidak dapat mengekspresikan potensi mereka sepenuhnya. Peneliti mencatat bahwa pelatihan vokasional sering kali berfokus pada kebutuhan umum, sehingga kurang memperhatikan minat spesifik peserta. Hal ini menjadi hambatan dalam menciptakan hasil yang lebih optimal.

Lingkungan sosial di Sentra Satria Baturraden memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan program. Kehangatan dan dukungan dari sesama peserta serta pekerja sosial menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan berkembang. Eks penerima manfaat melaporkan bahwa dukungan ini membantu mereka tetap termotivasi selama mengikuti pelatihan. Observasi menunjukkan bahwa program pelatihan di Sentra masih memiliki ruang untuk inovasi, terutama dalam pengembangan teknologi berbasis keterampilan. Beberapa peserta menyarankan adanya pelatihan berbasis teknologi, seperti keterampilan komputer atau digital marketing, yang dianggap lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan vokasional telah memberikan dampak nyata pada kehidupan penerima manfaat. Produk seperti makanan dan jasa barbershop telah dipasarkan, dengan sebagian hasilnya diberikan sebagai insentif kepada peserta. Namun, evaluasi ini juga menggarisbawahi bahwa pelatihan perlu lebih terstruktur dalam menjangkau minat individu sejak awal. Bagi eks penerima manfaat, dampak positif dari program pelatihan terasa hingga setelah

mereka keluar dari Sentra. Beberapa di antaranya berhasil membuka usaha mandiri atau mendapatkan pekerjaan yang relevan dengan keterampilan yang mereka pelajari. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan vokasional tidak hanya membantu mereka selama rehabilitasi tetapi juga memberikan bekal untuk kehidupan selanjutnya.

Pelatihan vokasional di Sentra Satria Baturraden menunjukkan efektivitas dalam membangun kemandirian penerima manfaat. Dengan pelatihan yang terstruktur, penerima manfaat dilatih untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, meningkatkan disiplin, dan mengelola waktu dengan baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pelatihan yang tertuang dalam Permensos No. 9 Tahun 2017, yaitu membantu korban penyalahgunaan NAPZA menjadi individu yang mandiri. Meskipun hasilnya cukup baik, peneliti mencatat adanya perbedaan hasil berdasarkan motivasi individu dan kesesuaian pelatihan dengan kebutuhan peserta.

Keterampilan yang diperoleh dari pelatihan vokasional menjadi bekal penting bagi penerima manfaat untuk memulai kehidupan baru. Program seperti tata boga, otomotif, dan barbershop tidak hanya memberikan keahlian teknis tetapi juga membangun kepercayaan diri. Namun, kurangnya variasi pelatihan menjadi hambatan bagi beberapa peserta yang memiliki minat di bidang lain. Diversifikasi program pelatihan, misalnya ke arah teknologi dan keterampilan digital, menjadi langkah strategis untuk meningkatkan relevansi program.

Salah satu tantangan terbesar dalam pelaksanaan program adalah kurangnya penyesuaian antara pelatihan yang ditawarkan dengan minat dan bakat peserta. Beberapa penerima manfaat merasa kurang terhubung dengan bidang pelatihan yang mereka ikuti, sehingga motivasi dan hasil akhir program tidak maksimal. Padahal, minat dan bakat merupakan aspek penting untuk mendukung keberhasilan pelatihan. Peneliti merekomendasikan pendekatan awal yang lebih personal untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik peserta.

Dukungan yang diberikan oleh pekerja sosial dan sesama peserta memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Pendekatan humanis dari pekerja sosial membantu penerima manfaat merasa diterima dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, suasana kebersamaan di Sentra memberikan rasa nyaman bagi penerima manfaat, sehingga proses rehabilitasi dan pelatihan vokasional dapat berjalan lebih efektif.

Program pelatihan vokasional di Sentra Satria Baturraden telah memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan penerima manfaat, terutama dalam aspek kemandirian dan keterampilan. Namun, pengembangan program berbasis teknologi dan inovasi diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Peneliti juga merekomendasikan evaluasi berkala untuk memastikan program tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan individu secara optimal.

## **KESIMPULAN**

Program pelatihan vokasional di Sentra Satria Baturraden terbukti memberikan dampak positif pada kemandirian dan keterampilan penerima manfaat. Peserta yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan tugas, mengambil keputusan, dan mengelola kehidupan mereka secara mandiri. Hal ini sejalan dengan tujuan rehabilitasi sosial yang menekankan pada pemulihan fungsi sosial korban penyalahgunaan NAPZA.

Keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan seperti tata boga, otomotif, desain grafis, dan barbershop menjadi bekal yang signifikan bagi penerima manfaat untuk menjalani kehidupan baru. Beberapa eks penerima manfaat berhasil membuka usaha mandiri atau mendapatkan pekerjaan sesuai bidang pelatihan. Namun, keterbatasan program dalam menjawab kebutuhan spesifik peserta menjadi tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan keberhasilan pelatihan.

Tantangan terbesar dalam pelaksanaan program adalah kurangnya variasi pelatihan yang sesuai dengan minat dan bakat individu. Hal ini membuat beberapa peserta merasa kurang terhubung dengan pelatihan yang mereka ikuti. Selain itu, pendekatan awal untuk menjangkau minat peserta perlu lebih personal dan terstruktur. Diversifikasi program ke arah keterampilan berbasis teknologi juga penting untuk menjawab kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang.

Untuk meningkatkan keberhasilan program pelatihan vokasional, Sentra Satria Baturraden perlu melakukan evaluasi rutin, pengembangan program berbasis minat peserta, dan inovasi dalam bidang pelatihan. Selain itu, peran pekerja sosial yang memberikan dukungan secara emosional dan teknis perlu terus dioptimalkan. Dengan demikian, program ini dapat memberikan dampak jangka panjang yang lebih signifikan bagi penerima manfaat dalam menjalani kehidupan pasca-rehabilitasi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari campur tangan pihak-pihak lain, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada bapak Dr. Marjuki, M.Sc selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial (POLTEKESOS) Bandung, bapak Moch. Zaenal Hakim, Ph.D selaku Ketua Program Studi Rehabilitasi Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial (POLTEKESOS) Bandung, ibu Dra. Ella Nurlela, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Rehabilitasi Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial (POLTEKESOS) Bandung sekaligus dosen pembimbing penulis, bapak Drs. Aam Muharam, M.Si selaku dosen pembimbing penulis selama penyusunan skripsi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Brager, G, et al. (1987). *Community Organizing*. New York : Coloumbia University Press.  
Cendaniarum, W. B. (2021). *Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu*, 169.



- Dunham, Arthur. (1958). *COMUNITY WELFARE ORGANIZATION : Principles and Practice*. New York : Thomas Y. Crowell Company.
- Dwi Sugeng Pujileksono. (2018). *Dasar-dasar Praktik Pekerjaan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.
- Gordon, D. (1999). *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Presindo
- Harahap, Nabila E.P. dan Sunusi, Makmur. (2022). *Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza Melalui Program Pelatihan Vokasional*.Vol 3.
- Dwi Heru Sukoco. (1991). *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*. Bandung: Koperasi Mahasiswa STKS.
- Hetzer, E. (2012). *Central and Regional Government*, Jakarta: Gramedia
- Yuti Ismudiyati, Aam Muharam, Nono Sutisna. (2016). *Model Percontohan Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza (Studi Kasus Pada PSPA Baturraden Yang Beralih Fungsi Menjadi PSPP Korban Penyalahgunaan Napza)*. Bandung.
- Johnson, J. 2004. *Fundamentals of substance abuse practice*. Canada: Brooks & Cole.
- Jumayar Marbun. (2017). *Pekerjaan Sosial Dengan Napza/Narkoba*. Bandung: STKS PRESS Bandung.
- Marry Ann Suppose, C. C. (2013). *The Social Work Experience : an introduction to social work and social welfare* 6th ed. New York: Pearson Education.
- Masruroh, Z. (2017). *Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational)*, 417.
- Nasution, H.N., Lubis, W., Sudibrata, A. (2020). *Penyalahgunaan NAPZA, (Divisi Psikosomatis – Departemen Ilmu Penyakit Dalam*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Natasya, Zara Aulia. (2021). *Skripsi: Program Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Obat Terlarang (Narkoba) Pada Yayasan Harapan Permata Hati Kita (Yakita) Banda Aceh*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Pavlova, M. (2009). *Technology and Vocational Education for Sustainable Development* 10th ed. Australia : Griffth University.
- Rendi Pidura. (2021). *Implementasi bimbingan vokasional melalui keterampilan otomotif roda dua untuk pecandu NAPZA usia produktif sebagai bekal keterampilan pasca rehabilitasi*. Vol.1 no.2. Bangka Belitung: Institut Agama Islam Negeri Syeikh Abdurrahman Siddik
- Sudira, P. (2017). *Tvet Abad XXI Filosofi, Teori, Konsep, Dan Strategi Pembelajaran Vokasional*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan:Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Twevetrees, Alan. (1993). *Comunity Work*. London : Macmillan Press Ltd.
- Nainggolan, Togiartua. (2011). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Pengguna NAPZA: Penelitian di Balai Kasih Sayang Parmadi Siwi Togiartua Sosiokonsepsia*, Vol. 16 No. 02,. 162.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Peraturan Menteri Sosial nomor 7 Tahun 2021 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial. Peraturan Menteri Sosial nomor 9 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Bagi Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/14447/7536> diakses pada 6 Februari 2023 pukul 15.06 WIB  
<https://idr.uin-antasari.ac.id/11442/4/BAB%20I.pdf> diakses pada 6 Februari 2023 pukul 16.15 WIB  
<https://ashefagriyapusaka.co.id/berita-rehabilitasi-narkoba/definisi-korban-penyalahgunaan-narkotika/> diakses pada 7 Februari 2023 pukul 23.02 WIB  
<https://www.apotek-k24.com/tips-sehat/216/Faktor-Penyebab-dan-Dampak-Penyalahgunaan-Narkoba> diakses pada 7 Februari 2023 pukul 23.45 WIB  
<http://repository.stei.ac.id/6507/4/BAB%203.pdf> diakses pada 8 Februari 2023 pukul 01.41 WIB  
<http://repository.stei.ac.id/2172/4/BAB%20III.pdf> diakses pada 8 Februari 2023 pukul 00.41 WIB  
<http://bambang-rustanto.blogspot.com/2014/05/pekerja-sosial-dengan-narkoba.html> diakses pada 13 Maret 2023 pukul 20.01 WIB  
<https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214122211044.pdf> diakses pada 30 Mei 2023 pukul 23.53 WIB